

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Murung Raya

Yayasan Pondok Pesantren Karya Pembangunan mendirikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya pada tanggal 1 Juni 1986, dengan persetujuan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah No: MAS/p.5/18/1992. Madrasah tersebut merupakan keturunan Madrasah Aliyah Pesantren Swasta Karya Pembangunan (PKP) Puruk Cahu. Dengan piagam sertifikat No. C/KW. 15.04/4/MA/38/2005 dan predikat C, Madrasah awalnya diberikan akreditasi pada tahun 2005. Madrasah MAS Karya Pembangunan masih menjadi induk dari MAN Laung Tuhup sebelum menjadi negara bagian. Surat keputusan No. 151 Tahun 2009 dari Kementerian Agama Republik Indonesia membuktikan fakta bahwa MAS Karya Pembangunan dapat memperoleh gelar Negeri dan mengubah namanya menjadi MAN Puruk Cahu pada tanggal 13 Oktober 2009.

Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Provinsi Kalimantan Tengah telah berganti nama sesuai dengan KMA Nomor 672 Tahun 2016. MAN Puruk Cahu menjadi MAN 1 Murung Raya pada 21 Juli 2017.

Sejak MAN 1 Murung Raya menjadi negeri, kepala madrasah telah tiga kali bergantian Bapak H. Wardiansyah, S.Pd.I. adalah yang pertama memegang posisi tersebut, diikuti oleh Bapak Drs. HM Saini D. pada tahun 2015 dan Ibu Lisnor A'en, S.Pd.I., pada tahun 2019.\

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Murung Raya. “MAN 1 Pada awal tahun 2023, tepatnya pada semester ganjil, kurikulum MAN 1 Murung Raya berubah dari Kurikulum Nasional 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Namun, kurikulum merdeka hanya digunakan di kelas X, sedangkan K13 masih digunakan untuk kelas XI dan XII. Namun, untuk sekarang MAN 1 Murung Raya terutama kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka”.¹

b. Visi dan Misi MAN 1 Murung Raya

1) Visi

menciptakan madrasah yang dapat menghasilkan individu mandiri dengan standar moral yang tinggi, prestasi luar biasa, dan sikap tangguh dalam menghadapi kesulitan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal

¹ Wawancara dengan Lisnor A'en, S.Pd.I, Pada hari senin tanggal 6 Januari, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 09.15 WIB.

- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, logis, kritis, kreatif dalam memecahkan masalah
- c) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembangsesuai dengan minat dan bakatnya.
- d) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan agamnya secara nyata
- e) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya

3) Tujuan

- a) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- c) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

c. Profil MAN 1 Murung Raya

Tabel 4.1 Data Profil MAN 1 Murung Raya

1)	Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya
2)	Alamat Madrasah	:	
	- Jalan	:	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Puruk Cahu
	- kelurahan	:	Beriwit
	- Kecamatan	:	Murung
	- Kabupaten/Kota	:	Murung Raya
	- Provinsi	:	Kalimantan Tengah
	- Telepon	:	0528-3033084
	- Kode Pos	:	73911
3)	Status Madrasah	:	Negeri
	- Berdasarkan SK	:	Menteri Agama Republik Indonesia
	- Nomor	:	151 Tahun 2009
	- Tanggal/Tahun	:	13 November 2009
4)	Nomor Statistik Madrasah	:	131.1.62.12.0001/30208958
5)	Nomor Statistik Bagan (NSB)	:	
6)	Status Gedung	:	Hak Milik
7)	Status Tanah	:	Hak Milik
	- Luas Tanah Keseluruhan	:	20.000 m ³
	- Luas Bangunan	:	1.515 m ³
	- Luas Halaman	:	18.485 m ³
	- Luas Kebun/ lain-lain	:	-m ³
8)	Fasilitas lain	:	
	- Listrik	:	Ada
	- Air/ PDAM	:	Ada
	- Telepon	:	Ada
	- Spedy	:	Ada
9)	Awal Berdiri	:	1 Juni 1986
10)	Dinegerikan	:	13 Oktober 2009

d. Tenaga Pendidik

MAN 1 Murung Raya saat ini memiliki 34 Pendidik (guru), 5 Tenaga Kependidikan/Administrasi (Tata Usaha) dan 3 Personel Khusus (Cleaning Service, Satpam, dan Gardener).

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MAN 1 Murung Raya

No.	Tugas/Jabatan	Ijazah Tertinggi				Jumlah	Keterangan
		S 1	D.III	D.II	SLTA		
1	Guru Mata Pelajaran Agama						
	a. Qur'an Hadits	2	-	-	-	2	2 PNS Kemenag Tenaga Kependidikan
	b. Akidah Akhlak	3	-	-	-	3	3 Honorer Tenaga Kependidikan
	c. Fiqih	3	-	-	-	3	3 Tenaga Khusus
	d. SKI	2	-	-	-	2	
	e. Bahasa Arab	2	-	-	-	2	
2	Pelajaran Umum						
	a. Bahasa Indonesia	3	-	-	-	3	
	b. Bahasa Inggris	2	-	-	-	2	
	c. Fisika	2	-	-	-	2	
	d. Biologi	2	-	-	-	2	1 Orang Diknas
	e. Kimia	2	-	-	-	2	
	f. Matematika	3	-	-	-	3	
	g. Ekonomi	2	-	-	-	2	
	h. Sosiologi	1	-	-	-	1	
	i. Geografi	1	-	-	-	1	
	j. Sejarah Nasional Umum	1	-	-	-	1	
	k. Pendidikan Seni	1	-	-	-	1	
	l. Penjaskes	1	-	-	-	1	
	m. Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
	n. Ushul Fiqih	1	-	-	-	1	
	o. Tafsir	1	-	-	-	1	

p. Tafsir	1	-	-	-	1	
q. PKN	1	-	-	-	1	
r. Prakarya	-	-	-	-	-	
Jumlah Guru					37	

Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya

e. Peserta Didik

Saat ini ada sekitar 713 siswa yang terdaftar di MAN 1 Murung Raya, termasuk 238 di kelas XII, 237 di kelas XI, dan 240 di kelas X. Total ada 21 ruang kelas, termasuk 9 ruang kelas MIPA, 9 ruang kelas IIS, dan 3 ruang kelas Keagamaan.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar MAN 1 Murung Raya

Tingkat	Kelas	L	P	Jumlah	Rombongan Belajar
MAN	X	101	148	249	7
	XI	131	146	277	8
	XII MIPA	35	68	103	3
	XII IPS	45	58	103	3
	XII AGM	15	17	32	1
JUMLAH		327	437	764	22

Tabel 4.4 Data Peserta Didik menurut Agama MAN 1 Murung Raya

Tingkat	Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Rombongan Belajar
MAN	X	249	-	-	-	7
	XI	277	-	-	-	8
	XII	238	-	-	-	7
JUMLAH		764	-	-	-	22

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana Prasarana MAN 1 Murung Raya

No.	Uraian	Jumlah	Luas m ²	Keterangan
1	Tanah	1 Bidang	20.000 m ²	
2	Bangunan Sekolah	14 Unit	1.515 m ²	Keseluruhan
3	Halaman Sekolah	1	18.485 m ²	

4	Ruangan :			
a.	Ruangan belajar/Kelas	22	72 m ²	Per unit
b.	Ruangan Aula pertemuan	1	72 m ²	Per unit
c.	Ruangan Kepala Sekolah	1	36 m ²	Per unit
d.	Ruangan Guru	2	72 m ²	Per unit/1 ruang dengan perpustakaan
e.	Ruangan Tata usaha	1	36 m ²	Per unit/ 1 Ruang dengan Ruang Kepsek
f.	Ruangan Perpustakaan	1	56 m ²	Per unit
g.	Ruangan Praktek / Laborant	1	38 m ²	Per unit
h.	Ruangan UKS	1		
i.	Ruangan Bimbingan Konseling **)	1		Per unit/ 1 Ruang dengan Ruang Kepsek
j.	Ruangan OSIS	-	-	-
k.	Kamar Mandi / WC	6	4 m ²	Per unit
l.	Gudang	1		
m.	Lapangan Futsal	1		
n.	Lapangan Bola Voli	2		
o.	Lapangan Bulutangkis	1		

Sumber : TU MAN 1 Murung Raya

g. Pengembangan Diri

MAN 1 Murung Raya memiliki 3 Jurusan Peminatan: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dimana jurusan ini lebih menekankan pada pengetahuan dan kemampuan numerik (aritmatika) mahasiswa, IIS (Ilmu Sosial) jurusan ini lebih menekankan pada keterampilan pengetahuan dan literasi serta jurusan penalaran dan agama yang mempelajari ilmu-ilmu Islam.

Dengan tingkat Pendidikan Umum 70% dan Pendidikan Agama Islam 30%, MAN 1 Murung Raya melaksanakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama (Kurikulum dan Kurikulum Merdeka

2013). Di antara kegiatan ekstrakurikuleranya adalah Pra Pelajar, Mengaji, Paskibraka, Bola Voli, Band Drum, PMR, dan banyak lagi.

B. Penyajian Data

Data ini disajikan sebagai temuan penelitian dari lapangan dengan memanfaatkan metode pengumpulan data yang telah diidentifikasi oleh penulis, yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

temuan dari penelitian "Problematika Guru PAI dalam Menerapkan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya." Ada 5 orang Responden. Selain itu, penulis mengumpulkan informasi untuk penelitian dengan meminta dokumentasi yang diperlukan dari sekolah, melakukan observasi lapangan, dan mewawancarai guru terkait.

Sesuai hasil teknik pengumpulan data yang menggali Problematika guru PAI dalam menerapkan P5 PPRA, Maka penulis dalam menjalankan serta uraian akan mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan perumusan yaitu tentang problema internal dan problema eksternal dalam penerapan P5 PPRA oleh guru PAI di MAN 1 Murung Raya.

Dari hasil observasi peneliti di sekolah MAN 1 Murung Raya, dalam proses penerapan P5 PPRA sudah berjalan cukup baik akan tetapi masih mempunyai berbagai permasalahan yang hadir dalam proses pembelajaran P5 PPRA, permasalahan utama menurut peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan P5 PPRA adalah sumber daya guru yakni pada pemahaman guru mengenai P5 PPRA. ada banyak guru yang masih bingung akan konsep dan tujuan dari diterapkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan

lilalamin ini sehingga dalam proses pelaksanaannya menjadi kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurikulum merdeka yang baru diterapkan. “Kurikulum Merdeka di MAN 1 Murung Raya baru mulai diterapkan pada tahun 2023 pada semester genap sehingga P5 PPRA juga baru diterapkan pada waktu yang sama. Berbeda dengan sekolah menengah atas lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan P5 PPRA sejak tahun 2021”.²

Di sini, peneliti akan membagikan beberapa temuan dari lima wawancara guru terkait permasalahan internal dan eksternal yang muncul selama proses implementasi P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.

Pak Nuryadin adalah guru SKI juga menjabat sebagai Wakmad Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya

“Mengenai P5 PPRA yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya, Alhamdulillah sudah 3 kali diterapkan dengan yang sekarang. Proyek ini berjalan cukup baik, akan tetapi kami masih kesulitan dalam menerapkannya karena kurikulum ini masih baru di sini. Tentunya ada beberapa kendala yang hadir dalam proses pelaksanaannya. Pertama, terkait pemahaman mengenai P5 PPRA yang berbeda pada masing-masing guru. Ada yang pemahamannya cukup, ada yang sedang, ada juga yang kurang. Terus yang kedua, pelatihan yang minim, di sekolah ini baru 2 kali diadakannya pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan menghadirkan pemateri dari luar. Selain itu tidak ada lagi, beberapa guru mungkin ada yang pernah ikut latihan (mandiri) dan beberapa juga belum. Di sekolah ini guru junior cukup banyak dari guru senior, akan tetapi itu tidak mempengaruhi pemahaman terkait P5 PPRA, karena untuk sekarang kan sudah lebih mudah dalam akses berbagai hal seperti halnya mengenai P5 PPRA. Bisa jadi yang lebih muda (Guru Junior) lebih mudah memahami P5 PPRA karena mereka lebih aktif di sosmed, jadi lebih sering searching mengenai P5. Terus kendala yang ketiga itu terkait sarana seperti aula yang tidak ada untuk tempat berkumpulnya siswa, kalau di MAN masih belum ada aula jadi masih dikelas masing-masing, guru-guru memberikan

² Wawancara dengan Lisnor A'en, S.Pd.I, Pada hari senin tanggal 6 Januari, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 09.15 WIB.

pemahaman kepada siswa di kelas masing-masing dan seperti yang saya katakan tadi pemahaman tiap guru berbeda terkadang tidak semua guru memiliki pemahaman p5 yang utuh sehingga pemahaman yang didapatkan siswa juga pastinya berbeda. Terus manajemen waktu juga menjadi kendala dalam proses penerapan P5 PPRA di sekolah ini. Kami masih kesulitan dalam merancang instrumen penilaian. Untuk kendala eksternal ga ada soalnya penerapan masih belum mengikut sertakan pihak luar, lebih banyak internal aja”.³

Pak Ali Mutaqin adalah salah satu Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1

Murung Raya sekaligus Pengajar P5 PPRA

“di MAN 1 Murung raya P5 PPRA dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan yang sekarang. pelaksanaan P5 pertama itu bertemakan gaya hidup berkelanjutan dengan proyek membersihkan lingkungan dan lintas mata pelajaran, terus yang kedua itu temanya yang masakan khas daerah dan yang ketiga yakni yang sekarang itu temanya kearifan lokal dengan proyek membuat mainan tradisional. dalam pelaksanaan P5 PPRA ini alhamdulillah respon siswa cukup baik semuanya aktif dalam peran masing-masing. Mengenai hambatan dalam penerapan P5 ini tentunya ada ya, karena kita di sekolah ini masih meraba-raba dalam pelaksanaannya. Untuk rancangan P5 RA ini di koordinir oleh wakmad kurikulum dan pelaksanaannya tentunya kami para guru juga. Sebenarnya yang menjadi kendala awal itu saya kira ada pada pemahaman ya, hampir seluruh guru pemahaman mengenai P5 PPRA masih kurang mendalam sehingga penerapan masih meraba-raba karena masih baru. dari wakmad kurikulum itu belum memberikan pemahaman mengenai P5 PPRA kepada kami para guru pelaksana P5 ini, akan tetapi kami pernah ikut pelatihan. pelatihan pernah tapi secara umum hanya membahas secara umum mengenai kurikulum belum sampai P5 padahal kami ingin lebih tahu secara spesifik mengenai P5 agar lebih jelas. Terus untuk fasilitas itu hanya kelas dan gajebo dan yang lain belum ada hanya bangunan, masih ada keterbatasan mengenai fasilitas dan sumber daya. Untuk kebijakan itu belum ada sama sekali dari pemerintah, di madrasah belum ada pelatihan dari kemenag, kalo sekolah lain sekolah umum di bawah kemendik sudah ada pelatihan praktek langsung bahkan ada sekolah penggerak, untuk madrasah masih belum ada sampai itu. Nah itu beberapa kendala menurut saya yang ada dalam penerapan P5 ini. Meskipun

³ Wawancara dengan Pak Nuryadin S.Pd, Pada hari jum'at tanggal 10 januari 2025, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 08.00 WIB.

begitu tentunya masih ada beberapa kendala yang sudah ditangani oleh sekolah seperti membantu menangani kondisi sosial ekonomi para siswa yang terbatas. Nah itu juga mempengaruhi pelaksanaan P5 ini karena berbagai latar belakang siswa yang berbeda”.⁴

Pak Trisnu adalah salah satu guru Bahasa Arab juga sebagai pengajar P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.

“jadi untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya P5 sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali. hidup berkelanjutan tema adalah salah satu tema yang sudah diangkat, proyeknya seperti membersihkan kelas yang mana tujuannya untuk memelihara kebersihan atau lingkungan. dalam penerapan P5 siswa cukup banyak yang aktif mungkin sekitar 10% yang kurang aktif. Terkait kendala umum dalam penerapan yang saya rasa itu salah satunya pada waktu. kadang waktu kita itu tabrakan dengan jam mengajar, saya bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan P5 ini, terkadang setelah mengajar saya sering terburu-buru untuk memantau kegiatan P5 dikelas saya terus ketika jam mengajar saya ada lagi maka saya harus bergegas kembali ke kelas tersebut. ya intinya tabrakan waktu kalo menurut saya itu menjadi kendala bagi kami dalam pelaksanaan P5 ini. Terus untuk pelatihan di sekolah ini sudah pernah diadakan ya, sekolah pernah mengadakan pelatihan 2 kali dengan mengundang pembicara langsung dari penggerak. untuk pelatihan mandiri saya tidak pernah mengikuti hanya mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah. untuk pelaksanaan p5 ini itu tidak ada koordinasi dengan pihak luar hanya ke orang tuanya saja. Mengenai fasilitas itu sekolah sudah cukup mendukung dalam memfasilitasi pelaksanaan p5 tapi disini lain kita masih perlu pemahaman yang lebih mendalam lagi terhadap p5 ppra ini karena pada saat pelatihan itu terjadi miss komunikasi antara pemahaman yang kita dapatkan ketika pelatihan dulu dan pelatihan yang sekarang, jadi kita guru-guru di sini masih kebingungan, belum mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai p5. Selanjutnya terkait kendala eksternal itu juga ada seperti kondisi sosial ekonomi siswa, karena siswa di sini sebagian ada yang jauh dengan ortu nya jadi ada yang ngekos, asrama dan segala macam. kadang permasalahan di situ ketika kita mengadakan p5 siswa tersebut kadang tidak mengikuti karena tidak ada kontrol dari orang tua, ada juga yang kehabisan uang, tapi untuk kehabisan uang tersebut kita sudah

⁴ Wawancara dengan Pak ali mutaqin S.Pd, Pada hari sabtu tanggal 11 januari 2025, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 09.30 WIB.

mengatasi dan mengantisipasi kendala tersebut, saya pikir guru-guru harus lebih banyak belajar terutama terkait pemahaman P5 ini”.⁵

Bu Fika adalah salah satu guru umum (Fisika) juga petugas pelaksana P5 PPRA yang memiliki pengetahuan lebih terkait P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.

“terkait pelaksanaan P5 di sekolah ini saya kira permasalahan yang paling utama itu ada pada sumber daya gurunya ya. sumber daya guru minus banget, soalnya di sini guru-guru mempelajari p5 itu mandiri banget. kalo ga berusaha mencari sendiri di internet atau bertanya dan lain sebagainya karena kita ga pernah dilatih dengan sebenar-benarnya tentang apa itu p5 ppra sehingga p5 yang kita lakukan itu hanya dengan meraba-meraba. terus untuk missskonsepsi itu banyak banget ya karena itu tadi pemahaman kita yang masih kurang terhadap p5 ra ini. apa si p5 yang seharusnya dan bagaimana cara menerapkannya yang sebenarnya, banyak guru-guru yang kurang paham jadi intinya pemahamannya yang minus banget. Kesulitan terbesar itu sebenarnya ada pada guru sebenarnya ya pemahaman guru yang masih minus banget masih kurang mengerti dengan baik sehingga terjadinya missskonsepsi dalam p5 sehingga dalam penerapannya kami guru-guru malah bingung, intinya pemahaman konsep yang kurang itu yang pertama. terus ada juga kendala dalam fasilitas yang keterbatasan dalam proses pelaksanaan p5 ini seperti p5 yang kami selenggarakan sebelumnya itu kan tema nya hidup berkelanjutan, nah pada saat itu alat dan bahan yang kurang mencukupi sehingga terkena biaya yang cukup besar dan dibebankan kepada siswa dan juga berdampak pada pelaksanaan p5 yang kurang optimal, p5 nya kami selenggarakan itu nanggung karena kami juga kasian kepada siswa, seharusnya itu ga terjadi. Terus untuk proyek p5 yang kita terapkan sekarang ini juga tema nya kan kearifan lokal kan ya, kami masih bingung apa sih tujuan dan konsep dari p5 ini sebenarnya. Jadi masih terdapat kendala, selain itu kita juga sebenarnya ga paham konsep seperti apa dari p5 yang diterapkan ini. Selain itu sarana dan prasarana juga terbatas dalam mendukung p5 ini, misal tema satu kelas ini tema kelas lain beda nah kadang sarpras ini tidak mencukupi untuk dipakai oleh semua kelas sehingga p5 yang dilaksanakan itu tidak maksimal. selain pemahaman dan sarpras kami juga mengalami kendala dalam manajemen waktu, karena p5

⁵ Wawancara dengan Pak trisnu, Pada hari sabtu tanggal 11 januari 2025, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 09.30 WIB.

di sekolah ini kan baru kurang lebih setahun diterapkan, kami bingung membagi waktu kapan baiknya pelaksanaan p5 ini, bagaimana supaya tidak mengganggu waktu mengajar, tapi ini kembali lagi kepada pemahaman guru, karena kurang pemahaman kan nah terus untuk pembagian waktu ini malah seenaknya ditentukan padahal seharusnya kan target dan lain sebagainya itu harus tersusun secara rapi, nah jadi manajemen waktu juga kurang karena masih tidak sesuai dengan prosedur kerja p5 itu tadi. Kalo dari siswa itu sebaliknya mereka malah excited tapi ya meskipun masih ada beberapa yang kurang aktif terlibat kira-kira 10% ya, untuk selebihnya mereka aktif dan sangat antusias dalam penerapan p5 ini, untuk 10% tadi itu adalah siswa” yang istilahnya khusus ya atau inklusi begitu. Nah untuk ortunya juga sampai sekarang ga ada kendala, mereka sangat setuju dalam proses pelaksanaan p5 ini jadi ga ada hambatan, mereka sangat senang melihat proyek seperti p5 yang sedang diterapkan yakni melestarikan kearifan lokal nah itukan kebudayaan di sini adat di sini nah orang tua di rumah bisa support dari rumah sehingga kami guru juga senang, saya rasa untuk kendala yang paling utama bagi kita guru di sini adalah pemahaman mengenai konsep p5 ini, seandainya kurikulum merdeka ini masih diterapkan kedepannya nanti harapan kami sih tolong latih dengan baik sumber daya guru agar kami juga bisa membimbing anak-anak dalam melaksanakan p5 ppra dengan semaksimal mungkin atau sesuai porsi yang seharusnya”.⁶

Pak Haidir adalah salah satu Guru PAI yang mengajar SKI di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Murung raya juga sekaligus pengajar P5 PPRA

“di MAN 1 Murung Raya ada 2 kurikulum yang diterapkan yaitu K13 dan Kurikulum Merdeka. K13 diterapkan pada kelas 12 sedangkan untuk kelas 10 dan 11 itu kurikulum merdeka. Kurmer ini diterapkan belum lama, jadi dapat dikatakan kurmer masih baru di sekolah ini. Karena kurmer yang masih baru diterapkan membuat kami masih meraba-raba dalam melaksanakannya. Banyak kendala yang kami alami dalam proses pelaksanaannya seperti kebingungan dalam membagi waktu, menjelaskan kepada siswa dan juga sarana yang terbatas juga membuat kami kesulitan dalam melaksanakan P5 PPRA ini. Namun, bagi saya seperti yang telah saya alami pribadi dan keluhan yang saya dengar dari para rekan guru pengajar P5, yang menjadi kendala utama pada proses penerapan P5 ini adalah

⁶ Wawancara dengan Bu fika, Pada hari sabtu tanggal 13 januari 2025, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 10.30 WIB.

pemahaman yang kurang terhadap P5 sehingga dalam pelaksanaannya masih bingung juga meraba-raba. Saya harap kedepannya kami para guru mendapat pelatihan terkait kurmer termasuk P5 langsung dari para penggerak agar lebih memudahkan kami dalam mengajar P5 dan juga agar kurmer dapat berjalan efektif dan efisien”.⁷

Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara Informan Penelitian

Informan Penelitian	Jabatan	Problem Internal	Problem Eksternal
Pak Nuryadin	Wakmad Kurikulum	- Kurang paham terkait P5 PPRA	- pelatihan yang kurang - sarana prasarana yang terbatas - manajemen waktu
Pak Ali Muttaqin	Guru PAI	- kurang memahami P5 PPRA	- pelatihan yang kurang - keterbatasan fasilitas.
Pak Trisnu	Guru PAI	- kurang paham terkait P5 PPRA	- kondisi sosial ekonomi dan latar belakang siswa - manajemen waktu
Bu Fika	Guru Fisika	- kurang paham terkait Konsep P5 PPRA juga Kurikulum Merdeka	- fasilitas dan sarana prasarana yang keterbatasan - manajemen waktu.
Pak Haidir	Guru PAI	- kurang paham terkait P5 PPRA	- kebingungan dalam membagi waktu - sarana prasarana yang terbatas

⁷ Wawancara dengan Pa Haidir, Pada hari sabtu tanggal 14 januari 2025, Di MAN 1 Murung Raya, Jam 09.30 WIB.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemukakan di penyajian data, Maka tahap selanjutnya adalah analisis data agar mudah dalam menarik kesimpulan. Pada dasarnya yang akan di analisis yaitu Problematika Internal dan Eksternal Guru PAI dalam Menerapkan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.

1. Problematika Internal

Masalah internal lain yang dihadapi guru biasanya berpusat pada kompetensi profesional mereka, termasuk bidang perilaku seperti keterampilan mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) serta area kognitif seperti penguasaan materi dan sikap seperti mencintai pekerjaan mereka (kompetensi kepribadian).⁸

Pendidik merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas pendidikan selama proses pembelajaran sekolah. Karena mengajar adalah profesi, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar memerlukan memperoleh pengetahuan, pelatihan memerlukan peningkatan keterampilan siswa yang ada, dan pendidikan memerlukan pembinaan nilai-nilai kehidupan.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan yaitu Problematika Internal guru PAI dalam Menerapkan P5 PPRA MAN 1

⁸ M. Sultan Baharuddin & Binti Maunah, "Problematika Guru di Sekolah", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 Issue 1 (Mei 2002), h. 48.

⁹ Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h. 76.

Murung Raya Kabupaten Murung Raya adalah pemahaman guru yang kurang mendalam terkait P5 PPRA.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya Ada banyak guru bahkan hampir semua guru masih kebingungan mengenai konsep P5 PPRA yang merupakan salah satu proyek dari kurikulum merdeka ini. Kurangnya pemahaman terkait P5 PPRA menjadi sebuah kendala utama dalam pelaksanaan P5 PPRA di sekolah ini Sehingga dalam proses penerapannya menjadi kurang optimal akibat dari kurangnya pemahaman dari para guru tersebut.

Di MAN 1 Murung Raya pemahaman guru terkait P5 berbeda-beda. Ada guru yang pemahamannya sedang ada juga yang kurang. Penerapan P5 PPRA dari awal sampai sekarang hanya masih meraba-raba dikarenakan para guru masih bingung terkait P5 PPRA.

Jadi, berdasarkan teori serta hasil temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki peranan yang sangat penting pada proses pembelajaran di sekolah salah satunya pada pelaksanaan P5 PPRA. Karena pada dasarnya pendidik memiliki kewajiban dalam mengajar serta mendidik. Oleh sebab itu, pendidik tentunya harus memiliki kompetensi profesional salah satu diantaranya yaitu kompetensi pada bidang penguasaan kurikulum dan materi seperti memahami dan menguasai Kurikulum Merdeka dan bagian dari kurikulum tersebut seperti P5 PPRA agar pada proses pembelajaran dapat berjalan efektif serta efisien. Kurikulum Merdeka yang masih belum lama diterapkan menjadi awal mula kendala pemahaman guru di MAN 1 Murung

Raya. Guru PAI dan rekan guru lain masih bingung terkait kurikulum merdeka sehingga membuat mereka juga bingung terkait bagaimana konsep sebenarnya dari P5 PPRA yang merupakan bagian dari proyek kurikulum merdeka. Wakamad kurikulum MAN 1 Murung Raya juga mengatakan hal serupa dimana kebingungan terkait P5 PPRA masih dialami sampai sekarang sehingga pihak sekolah masih belum menemukan solusi efektif dan efisien dalam mengatasi problematika internal yaitu pemahaman guru yang masih kurang terkait P5 PPRA. Pemahaman guru yang kurang mendalam terkait kurikulum merdeka inilah yang menjadi awal sumber utama kendala sehingga dalam proses implementasi P5 PPRA juga menghadirkan kendala internal dan eksternal yang dirasakan oleh para guru PAI, guru lain serta wakamad kurikulum sampai sekarang. Oleh sebab itu, Problematika Internal guru PAI dalam menerapkan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya adalah pemahaman guru-guru yang masih kurang mendalam terkait Kurikulum merdeka sehingga menyebabkan kendala dalam proses penerapan P5 PPRA.

2. Problematika Eksternal

problematika didefinisikan sebagai sesuatu yang menghambat pencapaian tujuan.¹⁰ Istilah "masalah eksternal" mengacu pada masalah yang berasal dari sumber selain guru.¹¹ kesulitan eksternal adalah kesulitan yang

¹⁰ Moh. Irmawan Jauhari dkk, "Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan", *Journal of Education and Religious Studies* 1, no.1 (2021), h. 10.

¹¹ M. Sultan Baharuddin & Binti Maunah, "Problematika Guru di Sekolah", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 Issue 1 (Mei 2002), h. 51.

berasal dari luar guru. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik kelas dan sekolah. Beberapa faktor eksternal guru meliputi:

- 1) Siswa
- 2) Sumber daya
- 3) Mata Pelajaran
- 4) Lingkungan sekolah.¹²

Sedangkan pada hasil temuan di lapangan problematika eksternal yang menghambat proses pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya meliputi:

- a. Pelatihan yang minim

"Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan," kata Echols dan Shadly. Kompetensi diperoleh melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan bantuan sumber belajar.¹³

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru profesional saat mengajar siswa atau siswa di kelas antara lain menguasai materi pelajaran atau materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola ruang kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai dasar-dasar pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, memahami peran dan layanan bimbingan

¹² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 42-43.

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27.

dan konseling, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, menurut Sudjana.¹⁴

Di MAN 1 Murung Raya pelatihan baru diadakan sebanyak 2 kali dengan mengundang pemateri dari luar. Pelatihan diadakan oleh sekolah. beberapa guru pernah mengikuti pelatihan mandiri dan ada yang belum. Di sekolah ini terdapat banyak guru junior dibandingkan guru senior. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi dalam pelaksanaan P5 terutama terkait pemahaman guru. kemungkinan guru junior lebih memahami terkait P5 karena dalam sosial media para pemuda lebih aktif daripada orang tua sehingga dalam mencari informasi terkait P5 lebih mudah bagi para guru junior.

Guru-guru di MAN 1 Murung Raya pernah ikut pelatihan tapi masih secara umum hanya lebih banyak membahas mengenai kurikulum merdeka saja belum sampai pada P5 nya. Dari kemenag di daerah belum memberikan kebijakan seperti pelatihan yang diadakan oleh disdik pada sekolah umum seperti SMA atau SMK. Mereka sudah diberikan pelatihan dan langsung dilatih oleh sekolah penggerak nya langsung sementara dari kemenag belum ada. Guru-guru di sekolah ini juga mengatakan terjadinya miss komunikasi dimana Materi yang disampaikan oleh pemateri pertama

¹⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19-20.

dan kedua itu berbeda sehingga membuat para guru masih kebingungan akan P5 ini.

b. fasilitas yang terbatas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang secara langsung berkontribusi pada proses pembelajaran yang mulus, seperti media, alat, dan materi instruksional. Segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran berhasil secara tidak langsung dianggap sebagai infrastruktur, seperti jalan sekolah, lampu, toilet, dan sebagainya.¹⁵

Keterbatasan fasilitas seperti sarana prasarana menjadi salah satu kendala eksternal dalam penerapan P5 PPRA di sekolah MAN 1 Murung Raya. Salah satu contohnya adalah tidak ada aula sehingga dalam penerapan P5 ini hanya dalam kelas. sarana prasarana yang tersedia hanya bangunan kelas dan gajebo, sehingga pada proses penyampaian materi P5 PPRA hanya dilaksanakan di kelas masing-masing oleh setiap wali kelas.

Pada pelaksanaan proyek P5 PPRA yang telah di selenggarakan sebelumnya bertemakan hidup berkelanjutan. Pada saat tersebut alat dan bahan kurang mencukupi sehingga terkena biaya yang cukup besar dan dibebankan kepada siswa juga berdampak pada pelaksanaan P5 yang kurang optimal. untuk proyek P5 PPRA yang sedang dilaksanakan di MAN 1 Murung Raya bertemakan kearifan lokal Juga mengalami keterbatasan fasilitas dalam mendukung terlaksananya P5 PPRA.

c. Manajemen waktu

¹⁵ Muhammad Zaki, *Problematisa Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2015), h. 52.

Manajemen waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan P5 di MAN 1 Murung Raya. pembagian waktu P5 dengan waktu mengajar guru di kelas itu masih menjadi kendala yang dialami oleh para guru sampai sekarang. manajemen waktu yang belum efektif memberikan dampak pada pelaksanaan P5 yang mana jam mengajar sering bertabrakan dengan jam P5. Jadi terkadang membuat guru-guru jadi kurang fokus karena waktu yang mepet.

Selain pemahaman dan sarana prasarana, manajemen waktu juga menjadi kendala dalam proses pelaksanaan P5 PPRA. karena P5 PPRA di sekolah ini baru kurang lebih setahun diterapkan, sehingga para guru masih bingung dalam manajemen waktu.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa waktu juga menjadi kendala eksternal dalam pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya. Manajemen waktu mengajar dan waktu P5 PPRA masih belum bisa di bagi dengan efektif dan efisien oleh pihak sekolah yang bersangkutan dikarenakan kebingungan terkait konsep P5 PPRA yang sedang dilaksanakan.

d. Siswa

Berikut ini adalah keadaan atau hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa yang menjadi faktor permasalahan:

1) Anak yang kurang sehat

Karena mereka mudah lelah, mengantuk, pusing, kehilangan fokus, kurang bersemangat, dan berpikir tidak menentu, anak-anak

dalam kesehatan yang buruk mungkin kesulitan secara akademis. Faktor-faktor ini mengakibatkan kurangnya penerimaan dan responsif terhadap pembelajaran, yang mengganggu kemampuan saraf otak untuk berfungsi dengan baik.

2) Bakat

Potensi bawaan seseorang dikenal sebagai bakat mereka. Setiap orang memiliki bakat yang unik, tentu saja. mirip dengan orang yang unggul di bidang teknik tetapi berjuang di bidang lain. Seseorang akan dengan cepat menemukan apa yang paling sesuai dengan keahliannya. seseorang akan menjadi tidak puas, mudah tertekan, dan bosan jika mempelajari sesuatu yang bukan keahliannya.

3) Minat

Seseorang tidak memiliki tujuan untuk membuat pelajaran sulit dipahami oleh seorang anak. Belajar yang tidak sesuai dengan minat mereka mungkin tidak sejalan dengan kemampuan, kebutuhan, atau kemampuan mereka, yang dapat menyebabkan masalah. Dengan demikian, pelajaran tidak akan dipertahankan di otak, yang dapat menyebabkan masalah. Catatan seorang anak, apakah dia memperhatikan isi pelajaran atau tidak, mengungkapkan apakah dia tertarik atau tidak.

4) Motivasi

Motivasi adalah elemen internal yang menyebabkan, mendukung, dan membimbing pembelajaran. Pencapaian tujuan dapat dipengaruhi oleh motivasi, sehingga semakin termotivasi, maka akan semakin sukses dalam studinya. Individu yang bermotivasi tinggi akan secara aktif mempelajari buku untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga mereka dapat memecahkan kesulitan, berdedikasi dalam upaya mereka, tampak ulet, dan tidak ingin menyerah. Sebaliknya, seseorang dengan motivasi rendah tampak tidak tertarik, mudah frustrasi, mengabaikan pelajaran, sering meninggalkan kelas, dan suka menyela, yang semuanya berkontribusi pada tantangan belajar.¹⁶

Siswa juga dapat menjadi pengaruh eksternal dalam proses implementasi PPRA P5, selain guru. siswa di MAN 1 Murung Raya sangat bersemangat dalam melaksanakan proyek yang ditugaskan selama pelaksanaan P5 PPRA. Hanya 10% siswa yang kurang aktif daripada mayoritas. Beberapa anak yang dicap memiliki kebutuhan khusus kurang aktif karena motivasi, bakat, dan minat mereka berbeda dari siswa pada umumnya.

Di sisi lain, kondisi sosial ekonomi siswa juga memberikan dampak pada pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya. Ada beberapa siswa yang tinggal tidak bersama orang

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Rineka 2004), h. 79-83.

tuanya, mereka memilih tinggal di kost dan ada juga di asrama dikarenakan jauh dari desa tempat asli mereka tinggal. Dalam segi ekonomi, siswa-siswa ini sering mengalami kendala seperti kehabisan jajan sehingga itu juga berdampak ketika mereka mengikuti proyek P5 PPRA yang dilaksanakan sekolah. Selain itu, siswa-siswa ini sering tidak mengikuti proyek P5 PPRA yang dilaksanakan di sekolah dikarenakan tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan. Hal ini tidak lain karena siswa tidak tinggal bersama orang tua atau wali mereka sehingga kontrol terhadap mereka itu kurang.

Jadi, berdasarkan teori serta hasil temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa kendala yang hadir pada proses pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya tidak hanya berasal dari internal, akan tetapi juga berasal dari eksternal. Beberapa kendala tersebut diantaranya yang pertama adalah fasilitas yang terbatas. Di MAN 1 Murung Raya fasilitas masih belum memadai dalam mendukung proses pelaksanaan P5 PPRA. ada beberapa sarana prasarana yang kurang, baik fasilitas yang membantu secara langsung ketika proses pembelajaran seperti alat dan media maupun fasilitas yang membantu secara tidak langsung yakni infrastruktur seperti aula dan bangunan lainnya. Kendala yang kedua adalah pelatihan yang minim. kurangnya pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan pemerintah menjadikan faktor eksternal bagi guru di MAN 1 Murung Raya dalam menerapkan P5 PPRA. guru-guru yang masih kebingungan akan konsep P5 PPRA tentunya

sangat memerlukan pelatihan serta pembinaan agar dapat menerapkan P5 PPRA dengan optimal. Pelatihan yang baru 2 kali dilaksanakan masih belum cukup bagi guru-guru di MAN 1 Murung Raya untuk memahami lebih jelas mengenai makna sebenarnya dari P5 PPRA. terlebih lagi misskonsepsi yang terjadi pada pelatihan pertama dan kedua dimana materi yang disampaikan oleh pemateri pertama dan kedua itu berbeda sehingga menambah kebingungan bagi para guru di MAN 1 Murung Raya. Adapun kendala yang ketiga adalah pada beberapa siswa yang memiliki perbedaan pada karakteristik dan latar belakang. Pada pelaksanaan P5 PPRA di MAN 1 Murung Raya siswa sangat antusias dalam melaksanakan proyek yang diberikan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak seperti kebanyakan siswa lain. Siswa-siswa tersebut adalah siswa yang memiliki karakteristik berbeda, dalam artian memiliki kebutuhan khusus sehingga guru-guru cukup terkendala dalam memberikan pembelajaran kepada mereka karena perbedaan bakat, minat maupun motivasi yang dimiliki berbeda dibandingkan siswa lain. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki latar belakang dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Siswa ini tinggal terpisah dari orang tua mereka, dikarenakan desa tempat asal mereka yang cukup jauh dari sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk tinggal di rumah asal mereka. Oleh sebab itu, siswa-siswa tersebut ada yang tinggal di asrama atau pondok dan ada juga yang tinggal di kost atau kontrakan. Hal ini menjadikan kurangnya kontrol orang tua terhadap mereka sehingga pada pembelajaran di sekolah sering timbul kendala seperti tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan

bahkan uang jajan yang habis menjadi kendala ketika melaksanakan proyek P5 PPRA. kemudian kendala yang keempat adalah pada manajemen waktu yang masih kurang efektif dan efisien. Kurangnya pemahaman mengenai konsep P5 PPRA menimbulkan faktor eksternal lain yaitu pada manajemen waktu. Wakamad kurikulum masih kebingungan membagi waktu bagi para guru dalam melaksanakan P5 PPRA dan waktu Mengajar sehingga membuat guru-guru melaksanakan P5 PPRA menjadi kurang optimal. manajemen waktu yang kurang efektif dan efisien menjadi salah satu kendala eksternal yang masih guru rasakan hingga saat ini dalam menerapkan P5 PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.